

PERLOMBAAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BERBAHAN PANGAN LOKAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DAMPANG

Aminullah^{1*}, Nurleli², Esse Puji Pawenrusi², Yonarti Sulu Padang Ipang¹, Sri Eka Putri², St. Nur Nadya Yulianti², Melki Husain¹, Sarafia Inggrit Djeujana¹, Alvhina Damayanti², Yulinar Zaiful²

^{*1}Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Alamat Korespondensi: aminullah.makassar@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Stunting dan wasting menjadi pusat perhatian pemerintah Indonesia dalam masalah gizi. Posyandu menjadi tempat untuk melakukan skrining awal kesehatan yang menjadi sangat penting untuk memutuskan rantai pemahaman masyarakat yang kurang tentang kesehatan.

Tujuan: Untuk menambah pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam memperhatikan tentang gizi makanan untuk ibu hamil serta anak balita untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Metode: Dalam pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan ibu kader posyandu yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Dampang dengan tahap awal, tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Hasil: Berdasarkan hasil dari 5 posyandu yang ikut serta dalam demonstrasi pembuatan menu PMT dengan memakai bahan-bahan lokal yang ada di wilayah tersebut dan mudah di dapatkan dengan alasan kenapa kelompok kami memiliki pangan lokal ini mengoptimalkan dan memanfaatkan bahan pangan lokal yang berada di wilayah masyarakat adalah sebagai alternatif untuk mengatasi terbatasnya keluarga dalam mengakses pangan. Dengan adanya pemanfaatan bahan lokal, Masyarakat yang ada di desa terkhususnya tergolong kelas ekonomi menengah kebawah dapat mengurangi alokasi pendapatan dalam membeli bahan pangan.

Kesimpulan: Manfaat makanan lokal dapat mengatasi stunting dalam pemenuhan gizi anak. Intervensi dalam penggunaan bahan lokal sebagai MPASI dapat berdampak positif untuk mencegah terjadinya stunting anak.

Kata kunci: Stunting, PMT, Bahan Lokal

PENDAHULUAN

Stunting dan wasting menjadi pusat perhatian pemerintah Indonesia dalam masalah gizi. berdasarkan data dari Studi Status Gizi yang ada di Indonesia (SSGBI) 2021, prevalensi angka stunting menurun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% ditahun 2021 namun angka tersebut terbilang masih diatas rata-rata yang dianjurkan oleh WHO yaitu < 20%. Sedangkan pada prevalensi underweight meningkat dari 16,3% menjadi 17% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Jika tidak segera di perbaiki dengan cepat dan tepat maka akan mengalami peningkatan jumlah anak yang menderita wasting atau kekurangan gizi akut pada umur di bawah 5 tahun dan dapat meningkat secara global sebesar 15% pada tahun ini. Yang menjadi faktor penyebab terjadinya stunting dan wasting pada anak balita ialah pemberian asupan gizi yang kurang dalam kurung waktu yang lama. Penyebab terjadinya stunting adalah pemberian asupan gizi sejak berada di kandungan dan terlihat pada saat anak berumur 2

tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aritonang pada tahun 2020 menyatakan yang paling berisiko mengalami stunting pada baduta umur 6-24 bulan karena riwayat asupan protein, vitamin A, dan seng (Aritonang, E. A., 2020).

Salah satu efek jangka Panjang pada stunting adalah menurunnya kemampuan kognitif dan perkembang pada fisik anak. Sedangkan pada wasting adalah dimana kondisi pada anak mengalami penurunan berat badan jika dibandingkan dengan tinggi badan anak-anak yang mengalami wasting membuat daya tahan tubuh menjadi lemah dan bisa berisiko 12 kali meningkat terjadinya kemarian di bandingkan pada anak dengan gizi yang cukup. Berbeda dengan stunting, dampaknya tidak bisa dikembalikan jadi butuh pencegahan di awal sedangkan pada wasting dapat dicegah dan diobati. Deteksi dini wasting pada anak sangat diperlukan sebagai kunci keberhasilan dalam melakukan pencegahan dan pengobatan (UNICEF, 2020).

Upaya yang bisa dilakukan ialah meningkatkan ilmu tentang gizi terhadap pola makan yang baik, zat gizi yang adekuat tidak mesti harus mahal, pemenuhan dalam asupan makanan yang cukup penting terhadap wanita sejak sebelum menikah, karena akan menjadi ibu yang akan mendidik dan membesarkan anaknya. Pengetahuan tentang gizi sangat penting terhadap ibu karena ibu yang akan memilih makanan dalam satu keluarga. Dalam memutuskan rantai pemahaman yang kurang tentang Kesehatan, posyandu menjadi tempat untuk melakukan skrining awal kesehatan. kader posyandu menjadi penghubung informasi yang efektif kepada masyarakat sehingga rantai kebiasaan yang menimbulkan stunting dapat dihilangkan. Penelitian sari 2021 menjelaskan bahwa meningkatnya keterampilan kader dan melaksanakan KIE tentang stunting bisa meningkatkan dalam pencegahan stunting (Sari, Angraini, & Oktaria, 2021).

Salah satu usaha yang bisa dilakukan di Tingkat posyandu adalah dengan cara memberikan PMT penyuluhan kepada balita yang disiapkan oleh kader posyandu. Menurut Ali Khomsan (2013) salah satu titik Lemah yang dapat menimbulkan D/S rendah di posyandu ialah tidak beragamnya PMT dalam penyuluhan (Ali Khomsan, 2013). Pemberian PMT pemulihan terhadap balita yang dimaksudkan agar kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi dan memberikan informasi kepada ibu dalam mengolah makanan. Dalam pembuatan PMT pemulihan dapat menggunakan makanan atau pangan lokal. PMT di konsumsi balita yang gizi kurang dan buruk hanya untuk makanan tambahan namun bukan menggantikan makanan utama. Makanan tambahan pemulihan difokuskan menggunakan bahan makanan local dan jika bahan local terbatas bisa menggunakan makanan pabrikan yang ada di wilayah tersebut dengan memperhatikan dalam kemasan, label serta masa kadaluarsa demi keamanan pangan.

Jenis makana yang diberikan harus berupa sumber protein hewani serta nabatu dan sumber vitamin, mineral yang berasal dari sayuran dan buah-buahan.

Pemberian makanan yang bergizi seimbang melalui penyediaan PMY makanan yang ada di posyandu merupakan suatu Upaya yang bisa dilakukan dalam pencegahan masalah gizi anak seperti stunting. Berdasarkan hasil dalam penimbangan balita terdapat 4,48% prevelensi dengan kasus stunting se-kabupaten Bekasi. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bekasi Nomor 050/Kep.262- Bappeda/2020 tanggal 19 Juni 2020 Puskesmas Mekar Mukti merupakan satu dari 23 wilayah yang menjadi wilayah focus prioritas dalam penanganan intervensi stunting. Oleh karena itu makaa dilaksanakan edukasi pembuatan menu PMT menggunakan pangan lokal oleh kader di wilayah puskesmas menjadi suatu Upaya dalam mempercepat dalam menaggulangi stunting dari aspek pemberian makaan pada balita dan anak. Kekurangan gizi menjadi penyebab utama pada penderita stunting karena tdak terpenuhi nutrisi serta energi.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan, dan ketika bayi sudah berusia lebih dari 6 bulan, menjadikan ASI eksklusif sebagai pilihan yang sehat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya pemerintah desa Purvosno adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan remaja dan PMT (Pemberian Suplemen Gizi) untuk menurunkan angka stunting, selain meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) mempunyai tujuan besar dengan harapan dapat menurunkan stunting di pedesaan.

Di Indonesia, PMT berbasis pangan lokal semakin banyak tersedia dan memberikan manfaat yang signifikan. Menurut penelitian Juhartini, penggunaan pangan lokal dapat meningkatkan berat badan dan status gizi anak (Juhartini, 2022; Keytimu Y, 2022; Sambriong & Maria, 2021). Karena banyak makanan yang mengandung nutrisi, memadukan makanan tersebut ke dalam berbagai menumakan dapat merangsang minat anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riva, donat ubi ungu dapat diterima oleh anak sekolah sebagai jajanan berbasis pangan lokal (Anugrah & Suryani, 2020). Di Indonesia, pengembangan pangan lokal sebagai suplemen alternatif semakin mendapat perhatian. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa makanan lokal seperti makanan batangan tuna dan makarel untuk anak balita stunting mengandung komponen gizi terbaik untuk meningkatkan nilai gizi makanan (Darawati, Yunianto, Doloksaribu & Chandradewi, 2021). Pemberian PMT ini akan memastikan kader Posyandu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pentingnya memperhatikan gizi ibu dan bayi untuk mencegah anak stunting

METODE

Dalam Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan ibu kader posyandu yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Dampang, Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Edukasi pembuatan PMT ini menggunakan pangan lokal dilaksanakan dalam tahap sebagai berikut:

1. Tahap awal pengkajian, meliputi: diskusi Bersama kader Posyandu terkait pemetaan sarana prasarana, lokasi, potensi pangan lokal.
2. Tahap kedua pelaksanaan, adalah: demonstrasi membuat menu PMT adalah menggunakan bahan lokal selanjutnya akan di lihat hasil pembuatan PMT di meja yang tersedia.
3. Tahap ketiga evaluasi, diantaranya: evaluasi hasil pembuatan menu PMT dengan bahan local yang dibuat oleh kader dan menilai hasil kreatif oleh kepala dan staff puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari 5 posyandu yang ikut serta dalam demostrasi pembuatan menu PMT dengan memakai bahan-bahan lokal yang ada di wilayah tersebut. Adapun nama posyandu mengikuti lomba ini adalah posyandu di Dusun Tombolo:

1. Posyandu anggrek 1
2. Posyandu anggrek 2
3. Posyandu kamboja
4. Posyandu bungayya
5. Posyandu asoka

Juri : Yang menilai hasil dari perlombaan ini adalah kepala puskesmas ibu Rini Damayanti, SKM, M.kes dan staff puskesmas Dampang Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

Alasan : Kenapa kelompok kami memiliki pangan lokal ini karena mengoptimalkan dan memanfaatkan bahan pangan lokal yang berada di wilayah masyarakat adalah sebagai alternatif untuk mengatasi terbatasnya keluarga dalam mengakses pangan. Dengan adanya pemanfaatan bahan lokal, Masyarakat yang ada di desa terkhususnya tergolong kelas ekonomi menengah kebawah dapat mengurangi alokasi pendapatan dalam membeli bahan pangan.

Penerapan menu PMT dengan bahan pangan local menerapkan metode demonstasi merupakan suatu metode dalam memberikan informasi yang bisa digunakan dalam menambah pemahaman informasi yang akan di salurkan pada sasaran. Metode demonstrasi ini adalah metode pemberian edukasi yang menggunakan semua panca Indera manusia dan memakai alat peraga yang memadai sehingga yang mengikuti kegiatan bisa melihat dan mengikuti semua materi yang di sampaikan pemateri.

Dalam kegiatan PKM ini ibu-ibu pengurus turut aktif mengikuti serangkaian kegiatan, hal ini terlihat dari keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan. Menurut beberapa penelitian, pengajaran dengan teknik demonstrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mata pelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna pada tahun 2020 tentang efektivitas pelatihan pengembangan menu PMT lokal terhadap pengetahuan dan sikap ibu saat memberikan PMT pada bayi gizi buruk di desa Rayangan dan keluarga. Pemberdayaan efektif digunakan untuk memperluas pengetahuan (G.A. KD Ratna Kusumasari, Wahyu Kristiningrum, dan Luvi Dian Afriyani, 2021; Permatasari, Chadirin, dan Yuliani, 2021).



Gambar: 1 Pembukaan

Sebelum lomba dimulai kepala puskesmas membuka acara ini dengan antusias dilanjutkan oleh diberikan edukasi oleh panitia posko 6 mengenai peraturan-peraturan yang harus dijalankan oleh para peserta. Yang paling penting dalam penilaian ini adalah menu yang harus digunakan adalah pangan lokal, cocok dengan makanan MPASI, rasa yang enak, tampilan menarik dan kebersihan terjaga.



Gambar 2. Hasil penataan lomba parah kader

1. Posyandu anggrek 1 dengan menu Nasi Goreng ceriah
2. Posyandu anggrek 2 dengan menu bola-bola kentang
3. Posyandu kamboja dengan menu nasi uduk mamli
4. Posyandu bungayya dengan menu pudding bubur kacang hijau MPASI
5. Posyandu asoka dengan menu bubur manado dengan pudding pandan



Gambar 3. Penilaian dan Pemberian Hadiah Bagi Pemenang

Pada lomba ini dimenangkan oleh posyandu asoka dengan menu bubur manado dan pudding pandan MPASI dengan skor tertinggi oleh juri dengan alasan mempunyai menu menarik dengan rasa yang enak, kebersihan yang terjaga, dan bahan 100% berbahan lokal cocok untuk ibu hamil dan balita.

KESIMPULAN

Pengurus posyandu dapat membuat menu berbeda dan melakukan pelatihan memasak di tempat (PMT) di wilayahnya masing-masing. PMT dapat diproduksi dari bahan baku yang banyak tersedia di setiap daerah. Penggunaan bahan-bahan lokal memiliki manfaat penting dalam menyehatkan anak dan mencegah stunting. Intervensi pangan masyarakat seperti MPASI telah menunjukkan hasil positif dalam mencegah stunting pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku kelompok 6 posko dampang mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kesempatan pada kami dalam mengadakan lomba PMT dan terima kasih kepada kepala dan staff puskesmas Dampang dan para kader posyandu di Desa Tombolo kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng yang telah bekerja sama atas di adakannya lomba ini semoga lomba ini bermanfaat bagi semua masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Khomsan. (2013). Penyuluhan & Makanan Tambahan, Titik Lemah Posyandu. Gatranews. Retrieved from <https://posyandu.org/warta-posyandu/1296-penyuluhan-a-makanantambahan-titik-lemah-posyandu.html>

- Ammar, et al. (2022). Training on making complementary foods from local mixed foods among mothers and cadres of Posyandu Cikukur. *Community Empowerment*, 7(2), 365–371. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/6690>
- Anugrah, R. M., & Suryani, E. (2020). Kandungan Gizi Donat dengan Penambahan Ubi Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Sebagai Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal Bagi Anak Sekolah. *Jurnal Gizi*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.26714/jg.9.1.2020.150-158>
- Aritonang, E. A., et all. (2020). Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71–80. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/26584/23936>
- Chandra dewi, A., & Adiyasa, I. N. (2021). Peningkatan Status Gizi Anak Sekolah Melalui Pendampingan Pmt-As Berbasis Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32807/jpms.v3i1.777>
- Darawati, M., Yunianto, A. E., Doloksaribu, T. H., & Chandradewi, A. (2021). Formulasi food bar berbasis pangan lokal tinggi asam amino esensial untuk anak balita stunting. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480>
- Dewi, S., & Yuliani, D. A. (2020). Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan dan MP- ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Kader ‘Aisyiyah setiap siklus kehidupan. 1(2), 94–98. Retrieved from <https://akbidhipekalongan.ac.id/ejournal/index.php/abdimaaship/article/view/107>
- G.A. KD Ratna Kusumasari, Wahyu Kristiningrum, & Luvi Dian Afriyani. (2021). Efektivitas Pelatihan Pembuatan PMT Menu Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Pmt Pada Balita Dengan Gizi Kurang di Desa Leyangan. *Journal of Holistics and Health Science*, 2(2), 22–36. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.50>
- Hidayanti, L.-, & Maywati, S.-. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Pmt Penyuluhan Pangan Lokal di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikamalaya Jawa Barat. *Warta LPM*, 21(2), 31–39. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.7048>
- Juhartini, D. (2022). Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Optimal Growth Spurt Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 861–867. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6780>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2021. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/bukusaku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgitahun-2021/> Keytimu
- Y, et al. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Pangan Lokal Dengan Metode Pis-Pk Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 914– 924